

RESPON MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODEL GALLERY WALK DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA

Yusi Kurniati¹, Jimiana Bunga², Serapina³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Correspondence email: ¹yusikurniati@stakatnpontianak.ac.id

Received: 11th of January 2026, Accepted: 5 of May 2026, Published: 11th of June 2026

Abstrak

Penelitian ini mengkaji respons mahasiswa terhadap penerapan model Gallery Walk dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan melibatkan 37 mahasiswa semester 1 tahun akademik 2023-2024. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara tidak terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan respons sangat positif dengan rata-rata skor 3,40 (84,93%). Pada indikator ketertarikan terhadap perkuliahan, respons mencapai 85,11% dengan persentase tertinggi pada pernyataan "Model Gallery Walk membuat perkuliahan Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik" (89,86%). Indikator kemudahan memahami materi mendapat respons 84,46%, sementara indikator keberanian mengungkapkan pendapat mencapai 84,68%. Model Gallery Walk terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Penelitian menyimpulkan bahwa model Gallery Walk dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Gallery Walk, Perkuliahan Bahasa Indonesia, Respon mahasiswa.*

Abstract

This study examines students' responses to the implementation of the Gallery Walk model in Indonesian language lectures at the Pontianak State Catholic College. This study using a quantitative descriptive method, the study involved 37 students in semester 1 of the 2023-2024 academic year. Data were collected through questionnaires and unstructured interviews. The results of the study showed a very positive response with an average score of 3.40 (84.93%). On the indicator of interest in lectures, the response reached 85.11% with the highest percentage in the statement "The Gallery Walk model makes Indonesian language lectures more interesting" (89.86%). The indicator of ease of understanding the material received a response of 84.46%, while the indicator of courage to express opinions reached 84.68%. The Gallery Walk model has proven to be effective in increasing student motivation to learn, understanding of the material, and activeness in lectures. The study concluded that the Gallery Walk model can create an active, collaborative, and enjoyable learning environment, so it is recommended to be implemented in Indonesian language lectures.

Keywords: *Gallery Walk, Indonesian Language Lectures, Student Responses.*

Copyright © 2026 Yusi Kurniati, Jimiana Bunga, Serapina.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman kian berkembang dan maju. Demikian juga di dunia pendidikan. Dosen dituntut untuk terus kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sebab kini, model ceramah tidak lagi diminati oleh mahasiswa. Mahasiswa akan merasa bosan dan cenderung mengantuk jika perkuliahan didominasi oleh dosen.

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang wajib diajarkan di perguruan tinggi. Hal ini disebutkan pada pasal 35 ayat 3 Undang-Undang nomor 12 tahun 2002 tentang Perguruan Tinggi. Berdasarkan pasal tersebut pula, mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berubah nama menjadi mata kuliah wajib umum (MKWU) yang sebelumnya disebut dengan mata kuliah dasar umum (MKDU) dan mata kuliah umum (MKU) (Hidayat et al., 2019). Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembentukan identitas nasional dan kompetensi komunikasi mahasiswa. Menurut (Alwi, 2018) penguasaan bahasa Indonesia yang baik menjadi fondasi utama dalam proses transmisi ilmu pengetahuan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sebatas kemampuan berbahasa, tetapi juga mencakup aspek pemikiran logis, sistematis, dan kritis yang diperlukan dalam dunia akademik dan profesional (Sugihastuti, 2020). Sebagai bahasa pemersatu bangsa, penguasaannya memastikan terjaganya keutuhan nasional di tengah keberagaman budaya Indonesia. Oleh karena itu, perkuliahan Bahasa Indonesia haruslah dikemas dengan cara yang menarik agar mahasiswa tidak merasa bosan dan lebih aktif.

Salah satu model yang dapat diterapkan di dalam perkuliahan Bahasa Indonesia adalah model *gallery walk*. Model *Gallery Walk* merupakan model yang menuntut siswa untuk membuat daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi (Marteja, 2020). *Gallery Walk* merupakan model yang membuat siswa keluar dari tempat duduk dan aktif serta memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa (Dengo, 2018).

Model pembelajaran *Gallery Walk* dapat mengembangkan pemahaman konsep belajar siswa karena model ini memberikan kesempatan bagi siswa bekerja sama antar kelompok kecil untuk menyampaikan materi ke kelompok lain sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapatnya (Sari & Sumarli, 2019). Menurut (Silberman, 2016), *Gallery Walk* mendorong aktivitas fisik yang dapat merangsang kembali energi mahasiswa yang mengalami kelesuan. Model ini memberikan kebebasan mahasiswa untuk bergerak, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Bowman, 2015) menekankan bahwa *Gallery Walk* menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan mahasiswa berbagi pengetahuan dan perspektif unik mereka. Kelebihan utamanya adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan pembelajaran kolaboratif yang bermakna. Maka, tepatlah model ini digunakan di dalam perkuliahan.

Penelitian ini akan membahas tentang respon mahasiswa terhadap model perkuliahan. Respon mahasiswa terhadap model pembelajaran dapat diukur melalui tiga indikator utama. Ketertarikan terhadap perkuliahan mencerminkan motivasi intrinsik yang mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Keller, 2022). "Mahasiswa yang tertarik akan menunjukkan perhatian lebih dan ketekunan dalam mengikuti perkuliahan" (Rahman, 2023). Kemudahan memahami materi berhubungan dengan penyajian konten yang terstruktur dan relevan dengan kapasitas kognitif mahasiswa (A. Brown & Smith, 2021). Keberanian mengungkapkan pendapat merupakan manifestasi lingkungan pembelajaran yang suportif dan interaktif. Menurut (Wong, 2023), Ekspresi pendapat membantu mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan melalui dialog dan refleksi kritis. Model pembelajaran yang efektif harus memperhatikan ketiga indikator ini secara holistik.

Penelitian tentang respon mahasiswa pernah dilakukan. Antara lain penelitian (Widayati, 2020) yang mengkaji respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Penulisan Naskah AUD di Universitas Negeri Surabaya. Menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket Google Form, penelitian melibatkan 67 mahasiswa dengan 55 responden. Pembelajaran daring dilaksanakan selama 4 dari 16 pertemuan total. Hasil menunjukkan 78,2% mahasiswa menganggap pembelajaran daring efektif dan 65,9% menyatakan pembelajaran daring lebih efisien. Sebanyak 80% mahasiswa merasa lebih

bertanggung jawab dan 76,4% menyatakan daring membantu ketepatan waktu pengumpulan tugas. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Risdiyanto et al., 2021) yang menganalisis respon mahasiswa terhadap sistem pembelajaran berbasis MOOCs pada mata kuliah Ilmu Lingkungan menggunakan Model Rasch. Penelitian melibatkan 20 mahasiswa FKIP Biologi Universitas Bengkulu dengan angket 14 butir pertanyaan yang dianalisis menggunakan software Winstep. Hasil penelitian menunjukkan kualitas angket respon sangat baik, dengan mayoritas responden menyetujui semua butir angket. Analisis variable maps menunjukkan responden memiliki tingkat abilitas tinggi dalam menjawab item angket. Kesimpulannya, pengembangan pembelajaran Ilmu Lingkungan menggunakan sistem MOOCs dinyatakan layak digunakan dan berpotensi diimplementasikan untuk mata kuliah lain, terutama dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini fokus pada respon mahasiswa terhadap model *Gallery Walk* yang masih jarang dilakukan di tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini juga fokus pada perkuliahan Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis respon mahasiswa dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia dengan model *Galery Walk*. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STAKat Negeri Pontianak Semester 1 tahun akademik 2023-2024 yang berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan kuesioner (angket) dan wawancara tidak terstruktur. Setelah perkuliahan berakhir angket respon diberikan kepada responden (mahasiswa) dengan menggunakan lembar angket (Arikunto, 2010).

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengetahui respon mahasiswa setelah perkuliahan dengan menggunakan model *Gallery Walk*. Langkah analisis data sebagai berikut:

1. Membuat skor penilaian menggunakan skala likert. Skor penilaian pada angket respon mahasiswa yaitu:
Poin 4 : sangat setuju
Poin 3: setuju
Poin 2: tidak setuju

Poin 1: sangat tidak setuju

2. Membuat rekapitulasi hasil angket pada setiap item pernyataan.
3. Menghitung rata-rata skor jawaban mahasiswa pada setiap item pernyataan.
4. Menghitung Presentase angket respon mahasiswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Respon} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maks}} \times 100$$

5. Mengubah kategori untuk hasil persentase respon tersebut menjadi data kualitatif dengan kriteria pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Respon Mahasiswa terhadap Model *Gallery Walk*

Presentase (%)	Kategori
$81,25\% < x < 100$	Sangat Baik
$62,5 < x < 81,25$	Baik
$43,75 < x < 62,5$	Kurang Baik

Sumber: Akbar (Astuti et al., 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Angket respon mahasiswa diberikan setelah perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*. Terdapat 3 indikator pernyataan yang dijabarkan dalam 10 item pernyataan angket. Indikator ketertarikan terhadap perkuliahan pada item nomor 1 s.d 3 dan 6 s.d 7. Indikator kedua yaitu kemudahan memahami materi pada item 4 s.d 5. Sementara untuk indikator keberanian mengungkapkan pendapat pada item 8 s.d 10. Adapun data hasil respon mahasiswa secara keseluruhan disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data hasil respon mahasiswa

No.	Item Angket	Rata-Rata Skor
1	Model Gallery Walk membuat saya memiliki kemauan yang kuat untuk ikut dalam perkuliahan	3,38
2	Model Gallery Walk membuat perkuliahan Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik	3,59
3	Model Gallery Walk dapat meningkatkan semangat dalam bekerja kelompok	3,38
4	Model Gallery Walk dapat memperbanyak kosa kata Bahasa Indonesia	3,35
5	Model Gallery Walk dapat membantu saya berpikir kritis	3,41
6	Model Gallery Walk dapat membuat saya memiliki kemauan yang tinggi untuk memanfaatkan waktu dalam belajar	3,38
7	Model Gallery Walk dapat membuat saya tidak mengantuk	3,32
8	Model Gallery Walk dapat membuat saya lebih berani berpendapat	3,35
9	Model Gallery Walk dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bertanya	3,35
10	Model Gallery Walk dapat meningkatkan kreativitas saya	3,46
	Rata-Rata Total	3,40

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata skor respon mahasiswa adalah 3,40. Jika dihitung dalam presentase, maka diperoleh persentase respon mahasiswa sebesar 84,93%. Skor tersebut menunjukkan bahwa respon mahasiswa berada pada kategori sangat baik.

Sepuluh butir angket tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 3 indikator. Indikator yang pertama yaitu Ketertarikan terhadap Perkuliahan dinyatakan dalam 5 pernyataan. Adapun data respon mahasiswa pada indikator ketertarikan terhadap perkuliahan ditunjukkan oleh tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Respon Mahasiswa pada Indikator ketertarikan terhadap perkuliahan

No.	Item Angket	Rata-Rata Skor	Persentase respon
1	Model Gallery Walk membuat saya memiliki kemauan yang kuat untuk ikut dalam perkuliahan	3,38	84,46
2	Model Gallery Walk membuat perkuliahan Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik	3,59	89,86
3	Model Gallery Walk dapat meningkatkan semangat dalam bekerja kelompok	3,38	84,46

4	Model Gallery Walk dapat membuat saya memiliki kemauan yang tinggi untuk memanfaatkan waktu dalam belajar	3,38	84,46
5	Model Gallery Walk dapat membuat saya tidak mengantuk	3,32	83,11
Rata-Rata Total		3,40	85,11

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 5 pernyataan yang menunjukkan respon mahasiswa dengan indikator ketertarikan terhadap perkuliahan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentase respon mahasiswa pada item “Model Gallery Walk membuat saya memiliki kemauan yang kuat untuk ikut dalam perkuliahan” sebesar 84,46% dengan kategori sangat baik. Persentase respon mahasiswa pada item “Model Gallery Walk membuat perkuliahan Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik” sebesar 89,86 % dengan kategori sangat baik. Sementara itu, Persentase respon mahasiswa pada item “Model Gallery Walk dapat meningkatkan semangat dalam bekerja kelompok” sebesar 84,86% dengan kategori sangat baik. Pada item ke-4 yaitu “Model Gallery Walk dapat membuat saya memiliki kemauan yang tinggi untuk memanfaatkan waktu dalam belajar” persentase respon sebesar 84,46% dengan kategori sangat baik. Pada item ke-5 yaitu “Model Gallery Walk dapat membuat saya tidak mengantuk” persentase respon mahasiswa sebesar 83,11% dengan kategori sangat baik.

Adapun persentase respon mahasiswa dengan indikator ketertarikan terhadap perkuliahan yang paling besar terdapat pada pernyataan “Model Gallery Walk membuat perkuliahan Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik” yaitu sebesar 89,86%. Rata-rata persentase respon mahasiswa dengan indikator ketertarikan terhadap perkuliahan sebesar 85,11% dengan kategori sangat baik.

Hasil angket tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menyetujui bahwa model *Gallery Walk* membuat perkuliahan menjadi lebih seru, menarik dan menyenangkan. Sebagian besar mahasiswa juga berpendapat bahwa model *Gallery Walk* juga dapat meningkatkan semangat belajar karena suasana menjadi lebih aktif sehingga tidak membuat mahasiswa mengantuk atau merasa bosan.

Indikator kedua adalah Kemudahan Memahami Materi. Pada indikator ini terdapat 2 pernyataan angket. Adapun data respon mahasiswa pada indikator kemudahan memahami materi ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Respon Mahasiswa pada Indikator Kemudahan Memahami Materi

No.	Item Angket	Rata-Rata Skor	Persentase respon
1	Model Gallery Walk dapat memperbanyak kosa kata Bahasa Indonesia	3,35	83,78
2	Model Gallery Walk dapat membantu saya berpikir kritis	3,41	85,14
Rata-Rata Total		3,40	84,46

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Dari tabel tersebut diketahui bahwa untuk pernyataan 1 yaitu “Model *Gallery Walk* dapat memperbanyak kosa kata Bahasa Indonesia”, persentase respon sebesar 83,78% dengan kategori sangat baik. Sementara untuk pernyataan 2 yaitu “Model *Gallery Walk* dapat membantu saya berpikir kritis”, persentase respon mahasiswa sebesar 85,14% dengan kategori sangat baik. Adapun rata-rata persentase respon mahasiswa sebesar 84,46% dengan kategori sangat baik.

Hasil kuesioner tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan mahasiswa. Mahasiswa berpendapat bahwa model *Gallery Walk* dapat membantu mahasiswa belajar serta berpikir luas dan kritis dalam menguasai materi. Model ini juga dapat membuat mahasiswa aktif dan mengetahui hal-hal baru sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar mandiri serta memahami soal.

Sementara itu, indikator yang ketiga adalah keberanian mengungkapkan pendapat. Pada indikator ini terdapat 3 item pernyataan. Adapun data respon mahasiswa pada indikator keberanian mengungkapkan pendapat ditunjukkan oleh tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Respon Mahasiswa pada Indikator Keberanian Mengungkapkan Pendapat

No.	Item Angket	Rata-Rata Skor	Persentase respon
1	Model Gallery Walk dapat membuat saya lebih berani berpendapat	3,35	83,78
2	Model Gallery Walk dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bertanya	3,35	83,78
3	Model Gallery Walk dapat meningkatkan kreativitas saya	3,46	86,49
Rata-Rata Total		3,40	84,68

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa untuk pernyataan 1 yaitu “Model *Gallery Walk* dapat membuat saya lebih berani berpendapat” persentase respon mahasiswa sebesar 83,78% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, untuk pernyataan 2 yaitu “Model *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bertanya” persentase respon mahasiswa sebesar 83,78% dengan kategori sangat baik. Persentase respon pernyataan 3 yaitu “Model *Gallery Walk* dapat meningkatkan kreativitas saya” sebesar 86,49% dengan kategori sangat baik.

Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa model *Gallery Walk* membuat mereka dapat bertukar pikiran dan pendapat. Selain itu, model *Gallery Walk* dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam bertanya dan berargumen. Mahasiswa mengaku bahwa perkuliahan dengan menggunakan model *Gallery Walk* meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat.

Pembahasan

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) yang diberikan pada awal semester pertama. Agar mahasiswa tertarik mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia, dosen harus selalu memperbaharui model perkuliahan. Salah satu model perkuliahan yang digunakan adalah model *Gallery Walk*. Model *Gallery Walk* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan setiap anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat, gagasan, dan mendengarkan pemikiran dari anggota lainnya (Mulyati, 2024).

Penelitian ini mengungkapkan temuan komprehensif dalam konteks pendidikan kontemporer. (Bergmann & Sams, 2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran inovatif ini mencerminkan transformasi fundamental pendekatan instruksional dari model tradisional ke model yang lebih partisipatif dan dialogis. Secara kuantitatif, model *Gallery Walk* menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mentransformasi pengalaman belajar mahasiswa, dengan rata-rata skor respon 3,40 atau setara dengan 84,93%, yang mengindikasikan potensi metodologis yang sangat menjanjikan.

Ditinjau dari aspek ketertarikan terhadap perkuliahan, (Zepke & Leach, 2014) menekankan pentingnya menciptakan atmosfer belajar yang positif dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model *Gallery Walk* secara khusus mampu membuat perkuliahan Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, dengan persentase respon mencapai 89,86%. Hal ini selaras dengan model motivasi ARCS yang dikembangkan (Keller, 2009), yang menggarisbawahi pentingnya *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (kepercayaan diri), dan *satisfaction* (kepuasan) dalam proses pembelajaran.

Pada indikator kemudahan memahami materi, (Agyeman & Aphane, 2025) dalam teori pendidikan transformatif menegaskan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini mendukung pernyataan tersebut dengan persentase respon 83,78% pada aspek penguasaan kosakata dan 85,14% pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa tidak sekadar menjadi penerima pasif informasi, tetapi aktif mengkonstruksi, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan melalui interaksi dialogis dan kolaboratif.

Terkait pengembangan keberanian mengungkapkan pendapat, (Light & McNaughton, 2014) menegaskan bahwa kompetensi komunikatif dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti motivasi, kepercayaan diri, sikap, dan ketahanan, serta dukungan lingkungan yang mengurangi hambatan psikologis. Model *Gallery Walk* menciptakan lingkungan mendukung yang meningkatkan keempat faktor psikososial tersebut melalui interaksi *peer-to-peer* dan peluang komunikasi yang beragam. Temuan ini sejalan dengan peningkatan signifikan pada indikator keberanian berpendapat, kemampuan bertanya, dan kreativitas dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator keberanian berpendapat, kemampuan bertanya, dan kreativitas melalui penerapan metode pembelajaran interaktif dengan persentase respon berkisar antara 83,78% hingga 86,49%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian (Makmun et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Gallery Walk* memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan perkuliahan menjadi lebih seru, menarik, dan menyenangkan, yang mengindikasikan peningkatan minat belajar sebagaimana dijelaskan dalam jurnal tersebut. Metode ini terbukti efektif mengatasi kebosanan akademik dan mengalihkan mahasiswa dari sikap pasif tradisional

menuju keterlibatan aktif yang bermakna dalam proses pembelajaran melalui observasi, diskusi, dan pemberian umpan balik terhadap karya kelompok lain.

Model *Gallery Walk* terbukti sebagai strategi pembelajaran yang benar-benar transformatif. Model ini berhasil melampaui batasan-batasan tradisional pengajaran, tidak hanya meningkatkan performa akademik, tetapi secara simultan mendorong perkembangan *soft skills* mahasiswa. Dengan kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dialogis, dan menyenangkan, *Gallery Walk* memperlihatkan potensi revolusioner dalam merevitalisasi pendekatan pedagogis di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Model ini sangat efektif dan mendapatkan respons positif dari mahasiswa. Dengan rata-rata skor 3,40 dan persentase respon 84,93%, model *Gallery Walk* berhasil meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap perkuliahan, memudahkan pemahaman materi, dan mendorong keberanian mengungkapkan pendapat. Mahasiswa menilai model ini membuat perkuliahan Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, seru, dan menyenangkan, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kritis, dan interaktif. Secara keseluruhan, model *Gallery Walk* terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai sumber data penelitian.

REFERENSI

- Agyeman, N. Y. B., & Aphane, V. V. (2025). Enhancing Critical Thinking Through Interactive Learning Approaches for First-Year University Students. *Journal of Research Initiatives*, 9(1), 1–29.
- Alwi, H. (2018). *Bahasa Indonesia: Pelajaran Identitas Bangsa*. Gramedia.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.

- Astuti, P., Ariyawati, M., Waluyo, J., & Prihatin, J. (2017). Analisis Respon Siswa terhadap Model Pairs, Investigation and Communication (PIC) dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Sains*, 2(1), 9–15.
- Bergmann, J. & Sams, A. (2014). *Flipped learning: Gateway to student engagement*. International Society for Technology in Education.
- Bowman, S. L. (2015). *Training from the back of the room: 65 ways to step aside and let them learn*. Pfeiffer.
- Brown, A., & Smith, B. (2021). Cognitive aspects of learning in higher education. *Educational Psychology Review*, 33(2), 217–235.
- Dengo, F. (2018). Penerapan metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 40–52.
- Hidayat, R., Khotimah, K., & Saputra, A. (2019). Mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia di perguruan tinggi: Sebuah tawaran model pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.31764/telaah.v4i1.1268>
- Keller, J. M. (2009). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer Science & Business Media.
- _____. (2022). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer.
- Light, J. , & McNaughton, D. (2014). Communicative competence for individuals who require augmentative and alternative communication: A new definition for a new era of communication? *Augmentative and Alternative Communication*, 30(1), 1–18.
- Makmun, M., Yin, K. Y., & Zakariya, Z. (2020). The Gallery Walk Teaching and Learning and Its Potential Impact on Students' Interest and Performance. *International Business Education Journal*, 13(1), 17–22.
- Marteja, S. (2020). Pembelajaran *Gallery Walk* Pada Mata Pelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang di SMAN 1 Rejang Lebong. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8(1), 18–25.
- Mulyati, A. (2024). *Jejak Langkah Guru dalam Merefleksi dan Berinovasi*. Jejak Publisher.
- Rahman, S. (2023). *Dinamika pembelajaran di perguruan tinggi*. Rajawali Press.
- Risdianto, E., Syarkowi, A., & Jumiarni, D. (2021). Analisis Data Respon Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis MOOCs pada Matakuliah Ilmu Lingkungan Menggunakan Rasch Model. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 47–57. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p047>
- Sari, P. M., & Sumarli. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). *Journal Of Educational Review and Research*, 2(1), 69–76.

- Silberman, M. L. (2016). *Active learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Sugihastuti. (2020). *Bahasa Indonesia Akademik: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Widayati, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48–52.
- Wong, L. (2023). Critical thinking and expression in classroom settings. *Journal of Educational Research*, 56(3), 78–94.
- Zepke, N., & Leach, L. (2014). Student engagement: students' and teachers' perceptions. *Higher Education Research & Development*, 33, 386–398.